

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena kencan *online* di negara Indonesia kembali marak pada saat pandemi *Covid-19* berlangsung yang dipilih oleh individu untuk mencari pasangan, kenalan atau sekedar mencari kesenangan. Dengan berbekal perangkat gawai, mengunduh dan menggunakan aplikasi kencan *online* dapat sangat memudahkan individu menjalin hubungan komunikasi dengan individu lainnya.

Aplikasi kencan *online* merupakan sebuah sarana atau tempat untuk individu-individu berhubungan secara *online* guna dapat menjalin sebuah hubungan komunikasi. Motivasi para pengguna aplikasi kencan *online* pun cukup beragam, mulai dari yang memang bertujuan mencari pasangan untuk menjalin hubungan ke jenjang yang lebih serius, seperti contohnya pernikahan, atau hanya mencari kenalan dan bahkan sekedar mencari sebuah kesenangan. Hal tersebut telah menjadikan aplikasi kencan *online* sebagai sebuah *platform* yang menarik bagi individu-individu yang ingin mencari dan menjalin hubungan pasangan, kenalan atau sekedar mencari kesenangan.

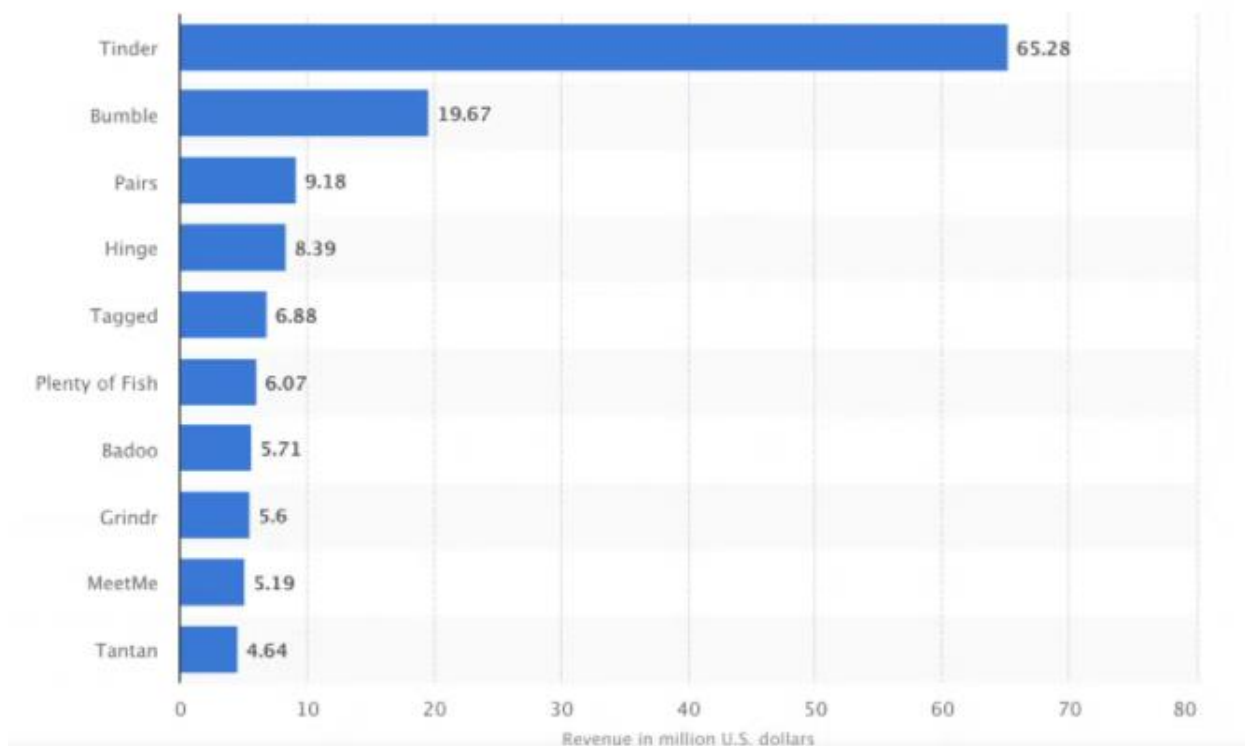
Dihimpun oleh katadata, data pengguna aplikasi kencan *online* ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 20% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2019. Hal tersebut terutama berlaku di daerah perkotaan, di mana jaringan internet lebih baik dan penduduknya lebih sadar akan tren. Ada berbagai jenis aplikasi kencan *online*, yang dapat diunduh dengan mudah memakai jaringan internet melalui aplikasi layanan *playstore* atau *appstore* sesuai dengan gawai yang dimiliki. Mulai dari yang gratis hingga berbayar.

Data yang tersedia di Statista, menyatakan untuk tingkat usia pengguna aplikasi kencan *online*, diperkirakan generasi ini berusia 18 sampai 30 tahun. Kelompok usia ini sangat aktif dalam membangun jaringan pertemanan baru, tetapi tidak menutup kemungkinan juga melebihi usia yang diperkirakan. Pengguna aplikasi

kencan *online* tidak hanya dapat menemukan jodoh yang tepat, namun juga menambah dan memperluas jaringan hubungan yang baik antar individu.

Aplikasi kencan *online* yang terbaik di seluruh dunia berdasar dalam data pengunduhan aplikasi bulanan pada 31 Januari 2021, aplikasi kencan *online* Bumble berada di peringkat kedua dengan sekitar 19,7 juta pengunduh.

Gambar 1 Data Pengunduh Aplikasi Kencan Online



sumber: mobilemarketingreads.com, 2021

Salah satu aplikasi kencan *online* yang sedang meningkat penggunaannya di Indonesia ialah Bumble. Menurut hasil survei Rakuten Insight di Indonesia pengguna aplikasi Bumble meningkat hingga 26% pada Maret 2020 (Katadata.co.id, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa fenomena kencan *online* di Indonesia kembali marak dan meningkat para penggunaannya guna menemukan pasangan dan pertemanan.

Nabila Azzahra, 2022

KETERBUKAAN DIRI PEREMPUAN PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE BUMBLE

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Bumble juga merupakan aplikasi kencan *online* yang meningkat penggunaannya di Indonesia. Menurut data dari hasil survei Rakuten Insight di Indonesia pengguna aplikasi kencan *online* Bumble meningkat hingga 26% pada bulan Maret 2020 (Katadata.co.id, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa fenomena kencan *online* di Indonesia kembali marak dan meningkat para penggunaannya guna memenuhi dan menemukan pasangan, kenalan atau hanya sekedar kesenangan.

Bumble merupakan aplikasi kencan *online* yang dikatakan “ramah perempuan”. Whitney Wolf Herd, selaku pendiri Bumble mengatakan bahwa tujuan dari aplikasi Bumble ini membuat aplikasi kencan *online* yang aman untuk perempuan. Bumble sendiri merupakan aplikasi kencan *online* yang pertama kali diluncurkan ke publik pada Desember tahun 2014.

Aplikasi kencan *online* Bumble merupakan salah satu aplikasi yang komunikasi di dalamnya dimediasi oleh komputer atau yang biasa dikenal dengan *Computer Mediated Communication (CMC)*. *CMC* merupakan proses komunikasi antar manusia yang dilakukan dengan menggunakan perantara media komputer atau melalui komputer (Arnus, 2015). Dapat disimpulkan *CMC* merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui komputer dengan program yang ada pada komputer yang terhubung dengan internet yang pada umumnya dilakukan pada komunikasi antarpribadi.

Aplikasi kencan *online* Bumble mempunyai kegunaan seperti aplikasi kencan *online* lain pada umumnya. Bumble dirancang untuk menyatukan dua individu untuk saling tertarik satu sama lain dan menemukan pasangan *match* untuk berkomunikasi lebih jauh. Fitur yang membedakan aplikasi Bumble dengan aplikasi *online* lainnya ialah ketika pengguna sudah menemukan pasangan *match*, maka pihak yang dapat memulai percakapan ialah pengguna perempuan, pengguna laki-laki hanya bisa menunggu dan tidak dapat melakukan apapun. Jika pihak pengguna perempuan tidak membuka atau memulai percakapan dalam waktu yang ditentukan selama 24 jam, maka pasangan *match* tersebut akan dihapus secara otomatis.

Fitur tersebut dikembangkan oleh Bumble untuk membuat pengguna perempuan merasa bahwa mereka memiliki kendali atas hubungan mereka. Fitur ini terbukti juga sangat efektif untuk pengguna perempuan Bumble dan 80% pengguna

perempuan yang aktif menggunakan aplikasi Bumble mengatakan bahwa menggunakan Bumble lebih aman daripada aplikasi kencan lainnya. (Bumble, 2018)

Bumble dipilih sebagai bahan kajian penelitian ini dikarenakan adanya fitur yang memfasilitasi pengguna perempuan dapat memegang kendali penuh saat menggunakan aplikasi Bumble dalam memulai sebuah percakapan dan aplikasi yang dikatakan atau diklaim “ramah perempuan”. Peneliti ingin melihat bagaimana sudut pandang dari pengguna perempuan menggunakan aplikasi kencan *online* Bumble saat melakukan proses keterbukaan diri.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perempuan pengguna aplikasi kencan *online* Bumble dengan jenjang usia 18 sampai 30 tahun dalam mengelola akun Bumble dan bagaimana keterbukaan diri pengguna dalam mengungkapkan informasi pribadi di aplikasi kencan *online* Bumble. Keterbukaan diri tersebut merupakan *self disclosure* yang ialah merupakan pengungkapan informasi diri atau keterbukaan diri. Menurut Joseph A Devito (Devito, 2011) keterbukaan diri ialah suatu bentuk komunikasi di mana seorang individu bersedia mengungkapkan informasi tentang diri, dapat berupa pikiran, perasaan dan perilaku. Lebih lanjut menurut Rime (Rime, 2016) keterbukaan diri merupakan kondisi di mana seorang individu mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada orang lain, salah satu manfaatnya ialah mendapatkan bantuan dan dukungan atau untuk mencapai control sosial.

Saat melakukan keterbukaan diri ada beberapa faktor-faktor keterbukaan diri tersebut, menurut Joseph A Devito (Devito, 2011) ada 7 faktor keterbukaan diri: besar kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik dan usia. Dalam menjalin suatu hubungan komunikasi, individu mengkomunikasikan informasi tentang dirinya kepada individu lainnya. *Self disclosure* atau keterbukaan diri dapat terjadi ketika seorang individu secara sukarelawan mengungkapkan informasi dirinya kepada individu lain.

Peneliti hanya menggunakan subjek pengguna perempuan yang menggunakan aplikasi kencan *online* Bumble ini. Alasan peneliti menggunakan perempuan dalam penelitian ini karena ada stereotip bahwa jika perempuan berinisiatif dalam

pendekatan terlebih dahulu dengan lawan bicarannya masih kerap dianggap agresif, sebab perempuan harus selalu menjadi pihak yang hanya menunggu dan menerima keputusan saja, termasuk dalam memilih pasangan (Kumparanwoman, 2021). Di budaya Indonesia perempuan selalu melihat diri mereka satu tingkat dibawah kemampuan laki-laki padahal hal yang pembeda hanyalah sebatas organ tubuh antara perempuan dan laki-laki, jika perempuan sadar akan hal tersebut jarang bagi mereka untuk memperjuangkan kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki dan memilih untuk tetap berada dalam belenggu patriaki (Galuh et al., 2019). Pengguna perempuan aplikasi kencan *online* biasanya sangat malu-malu dan tertutup dengan mengungkapkan identitas dirinya. Hal tersebut karena stigma masyarakat Indonesia yang mencap seseorang yang menggunakan aplikasi kencan *online* dengan sebutan “tidak laku”. Akhirnya itu menjadi sebuah hambatan saat mencari pasangan atau pertemanan. Padahal tidak masalah jika menggunakan aplikasi kencan *online* sebagai salah satu upaya menemukan pasangan dan pertemanan, dan adalah hal yang wajar jika perempuan yang membuka percakapan terlebih dahulu, asalkan masih dalam batasan wajar dan tidak agresif.

Aplikasi Kencan *online* Bumble juga menyadari bahwa perempuan masa kini juga memiliki hak untuk mengungkapkan perasaannya, dan juga berhak untuk memulai hubungan terlebih dahulu, maka dihadirkanlah fitur yang memberikan keleluasaan yang lebih luas bagi perempuan untuk memilih dan mengambil langkah pertama dengan memulai percakapan dengan pasangan *match*nya. Kondisi yang seharusnya terjadi pengguna perempuan aplikasi kencan *online* boleh memulai melakukan keterbukaan diri lebih dahulu, mengkomunikasikan informasi pribadinya dengan lawan pasangan individu di aplikasi kencan *online* guna mencapai tujuan mencari pasangan atau pertemanan.

Peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu. Tujuannya untuk menjadikan referensi dan dukungan data dari penelitian yang sudah ada, untuk penelitian yang baru. Beberapa penelitian terdahulu yang dilampirkan memiliki kemiripan topik pembahasan yaitu mengenai keterbukaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Ravella Nadine dan Maulana Rezi Ramadhana (2021) berjudul “Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Aplikasi Kencan *Online* Tinder di Bandung” (Nadine & Ramadhana, 2021) memiliki tujuan untuk menjelaskan

Nabila Azzahra, 2022

KETERBUKAAN DIRI PEREMPUAN PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE BUMBLE

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

pentingnya kejujuran dalam pengungkapan diri remaja perempuan menggunakan aplikasi kencan *online* Tinder kota Bandung, yang divalidasi berdasarkan teori pengungkapan diri. Seperti pada penelitian penelitian yang dilakukan oleh Marlana Annisa Rusmayanti, Mayasari, Rastri Kusumaningrum (2022) berjudul “Makna Keterbukaan Diri dalam Aktivitas Kencan Daring” (Marlana Anisa Rusmayanti, Mayasari, 2022) bertujuan mencari tahu bagaimana pengguna aplikasi kencan *online* menafsirkan pengungkapan diri saat menggunakan aplikasi Bumble. Hal tersebut sejalan dengan Penelitian ketiga dilakukan oleh Kadek Awidya Giga Nanda, I Dewa Ayu Sugiarica Joni, Ni Nyoman Dewi Pascarani yang berjudul “Proses Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Kaum Gay dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Tinder” (Awidya et al., 2017) Hasil dari penelitian ini adalah kaum gay lebih jujur dalam keterbukaan diri pada aplikasi Tinder dengan durasi percakapan adalah 2 hari sampai 10 hari dari hasil. Sama halnya dengan penelitian keempat dilakukan oleh Joyce Angela Wibowo, Gatut Priyowido dan Desi Yoanita (2021) berjudul “*Self Disclosure* Dalam Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan *Online* Dalam Mencari Pasangan Hidup” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna aplikasi kencan *online* secara bertahap mengungkapkan diri satu sama lain dan luas dan dalamnya pengungkapan diri akan berkembang dengan keintiman hubungan (Wibowo et al., 2021). Pada penelitian terdahulu yang kelima dilakukan oleh Astrid Faidlatul Habibah, Fakhira Shabira dan Irwansyah (2021) berjudul “*Literature Review: Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial Pada Aplikasi Online Dating*” (Faidlatul Habibah et al., 2021) penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan teori dan pengungkapan diri individu saat berkomunikasi dari aplikasi kencan *online*.

Kemudian, pada penelitian terdahulu yang berjudul “Proses Penetrasi Sosial Pada Perempuan Dalam Membangun Hubungan Romantis Melalui Aplikasi Kencan *Online* Bumble di Surabaya” (Perdana, 2022) penelitian tersebut menggunakan teori penetrasi sosial sebagai acuan dalam penelitiannya. Sejalan dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Aplikasi Kencan dan Hubungan Pengembangan (Pendekatan Fenomenologis Pada Tinder)” (Febriani et al., 2022) demikian juga penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial menurut irwin altman dan dalmas taylor. Selanjutnya pada penelitian yang berjudul “Self

Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Studi pada Tinder” (Manu et al., 2017) menggunakan teori penetrasi sosial dan CMC (*social information processing theory* atau SIP) kedua teori tersebut digunakan untuk menganalisis penelitian ini, sehingga didapat tingkat kedalaman *self disclosure* para pengguna Tinder. Lalu ada penelitian yang berjudul “Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)” (Sagiyanto & Ardiyanti, 2018) menggunakan teori yang berbeda yaitu teori self disclosure dengan konsep Johari Window. Hal tersebut sejalan dengan penelitian “Keterbukaan Diri Dalam Menjalin Hubungan Pada Pengguna Aplikasi Kencan Tantan” (Arif Antoni, Anis Endang, 2021) juga menggunakan teori self disclosure sebagai landasan teori.

Merujuk pada penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang topik serupa yaitu membahas kegiatan keterbukaan diri untuk membangun interaksi *online*. Perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada pemilihan aplikasi kencan *onlinenya* dan pada teori yang digunakan, peneliti memilih aplikasi kencan *online* Bumble sebagai kajian dipenelitian ini dan peneliti memilih fokus subjek hanya dari sudut pandang atau *point of view* perempuan pengguna aplikasi kencan *online* Bumble. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan teori penetrasi sosial sementara di penelitian ini menggunakan teori *self disclosure* karena penelitian ini memiliki fokus pada keterbukaan diri individu perempuan pengguna aplikasi kencan *online* Bumble bukan pada proses tahapan hubungannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Keterbukaan Diri Perempuan Pengguna Aplikasi Kencan *Online* (Bumble)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah : Bagaimana keterbukaan diri perempuan pengguna aplikasi kencan *online* (Bumble)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterbukaan diri perempuan saat menggunakan aplikasi kencan *online* Bumble.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan, yaitu diantaranya manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini diharapkan mempengaruhi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi. Dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori keterbukaan diri (*self disclosure theory*) dan memberikan gambaran di kalangan masyarakat dengan menerapkan teori keterbukaan diri. Selain itu peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber maupun acuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran bagaimana kepada masyarakat yang gemar menggunakan media sosial, khususnya pada aplikasi kencan *online* mengenai dengan keterbukaan diri perempuan pengguna aplikasi kencan *online* Bumble. Bagi saya sebagai peneliti, dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, peneliti menguraikan sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diisi dengan paparan mengenai signifikansi penelitian atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, tujuan dari adanya penelitian, manfaat penelitian yang berisikan manfaat praktis

dan manfaat akademis, dan sistematika penelitian yang dijadikan sebagai pertimbangan untuk peneliti dalam mendefinisikan topik, judul, dan pokok atau inti permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, teori komunikasi serta rujukan penelitian yang terkait dengan penelitian akan diuraikan. Bab ini berisikan penelitian terdahulu untuk menjadi pijakan dalam penelitian, konsep-konsep penelitian untuk menjelaskan yang sedang diteliti, teori penelitian sebagai landasan topik, dan kerangka berpikir dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai penjelasan metode penelitian yang dipilih dan yang akan digunakan dengan pemaparan adanya teknik pengumpulan data, objek penelitian, penentuan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan juga tidak lupa waktu serta lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat membahas mengenai deskripsi dari subjek penelitian, hasil penelitian yang diuraikan dalam bentuk data, atau dapat disajikan dengan ilustrasi (gambar, foto, diagram, grafik, tabel, dll) dengan menggunakan keterangan agar pembaca dapat memahaminya tanpa harus mengacu ke teks/naskah, serta pembahasan yang berisi perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan (hasil riset orang lain) yang sudah dipublikasikan, kemudian dijelaskan implikasi data yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan atau pemanfataannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima membahas mengenai kesimpulan yang merupakan kristalisasi hasil analisis dan interpretasi dan saran yang bersifat konkret, realistis, bernilai keilmuan dan/atau praktis serta terarah.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan referensi yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data-data dalam pengerjaan penelitian ini.